

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan *go public* harus memiliki informasi yang andal dan relevan. Dimana informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus diperiksa atau diaudit oleh pihak independen dalam hal ini kantor akuntan publik. Sehingga nantinya diperoleh suatu laporan auditor atas laporan keuangan perusahaan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor dinamakan sebagai *audit delay*. *Audit delay* terjadi karena auditor memerlukan waktu dalam proses memeriksa informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga terhindar dari laporan audit yang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada dan mengurangi keandalan dan relevansi informasi yang tersaji pada laporan keuangan.

Berdasarkan ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.6 terlampir keputusan Ketua BAPEPAM LK No: KEP-431/BL/2012 tentang pelaporan laporan tahunan perusahaan atau perusahaan publik yaitu perusahaan yang telah melakukan proses listing di bursa memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya empat bulan setelah masa tutup buku tahunan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan akan memperoleh sanksi atau denda seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik BAB VI pasal 17 ayat 1. Sehingga perusahaan-perusahaan *go public* selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit tidak melebihi batas waktu yang telah diberikan. Sehingga terhindar dari sanksi atau denda yang dibuat oleh pihak regulator bursa.

Pada kenyataan yang terjadi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam hal melaporkan keuangan yang telah diaudit kepada publik sesuai batas waktu maksimal yang telah ditetapkan. Padahal semenjak tahun 2020 Bursa

Efek Indonesia berdasarkan SP 18/DHMS/OJK/III/2020 memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan audit kepada para emiten yang terdaftar di bursa yaitu dua bulan lamanya dari waktu seharusnya. Dimana keputusan tersebut merupakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Walaupun demikian, tetap saja masih terdapat emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditnya. Berdasarkan pernyataan manajemen Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 terdapat 91 emiten yang terdaftar di Bursa telat dalam melaporkan keuangan tahunannya yang telah diproses audit. Dimana para emiten ini telah melewati batas waktu pelaporan keuangan auditan tahun periode 2021 yaitu tanggal 9 mei 2022 (CNBC Indonesia, 2022).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit juga terjadi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dimana setiap tahunnya terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *audit delay*. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah peneliti untuk melihat jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *audit delay* dengan jangka waktu lebih dari 80 hari setelah tanggal tahun buku tersaji pada gambar berikut ini.



Gambar 1. 1 Jumlah Emiten Sub Sektor Makanan yang Terlambat Melaporkan LKA periode buku 2017-2021

Sumber: Hasil olah data penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi *trend* peningkatan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *audit delay* lebih dari 80 hari setelah tanggal tutup buku. Pada tahun buku 2017 terdapat 21 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya. Pada tahun buku 2018 terjadi peningkatan kembali dimana terdapat 28 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya. Pada tahun buku 2019 terdapat 35 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya. Pada tahun buku 2020 terdapat 49 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya. Kemudian peningkatan cukup signifikan terjadi pada laporan keuangan tahun buku 2021 yang mencapai 66 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya pada publik.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan ini terjadi karena adanya proses audit yang membutuhkan waktu cukup lama atau *audit delay*. Karena adanya kehati-hatian dalam proses audit yang dilakukan. Sehingga auditor memerlukan waktu untuk menyusun laporan auditnya. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada telatnya publikasi laporan keuangan yang telah di audit oleh perusahaan.

Audit delay bukanlah suatu hal yang dapat dihindari oleh perusahaan atau emiten. Karena *audit delay* pasti akan terjadi pada setiap perusahaan *go public* yang memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan auditan. Walaupun demikian, lamanya waktu *audit delay* yang terjadi dapat diminimalisir oleh perusahaan sehingga sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Karena *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor yang bersifat internal ataupun faktor yang bersifat eksternal. Fenomena *audit delay* yang terjadi peningkatan signifikan selama periode 2018-2021 pada perusahaan *go public* memberikan ketertarikan bagi penulis. Dimana penulis tertarik untuk meneliti tentang variabel prediktor yang diperkirakan memberikan pengaruh atas terjadinya *audit delay* kepada perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dimana berbagai variabel prediktor coba dihubungkan untuk melihat

pengaruhnya terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini penulis ingin melihat variabel prediktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* seperti kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan *good corporate governance* (GCG). Kompleksitas operasi perusahaan sendiri diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memiliki operasional yang kompleks cenderung memiliki banyak unit-unit usaha. Hal ini membuat ruang lingkup audit akan semakin membesar karena banyaknya unit-unit usaha yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin kompleks operasi perusahaan maka semakin besar kemungkinan akan terjadinya *audit delay* (David & Butar, 2020).

Kemudian faktor yang diperkirakan memberikan pengaruh akan terjadinya *audit delay* adalah reputasi KAP. Reputasi KAP menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat atas kinerja dari kantor akuntan publik tersebut. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi dianggap memiliki sebuah sistem kerja audit yang efisien dan efektif. Sehingga dapat mempercepat dan menjangkau keseluruhan lingkup audit yang diperiksa yang berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk proses audit. Oleh sebab itu, semakin baik reputasi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik maka semakin mempercepat proses audit dan memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay* (Sari & Nisa, 2022).

Faktor terakhir yang diperkirakan memberikan pengaruh akan terjadinya *audit delay* adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tata kelola perusahaan diperkirakan memiliki pengaruh karena perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme, struktur, proses yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimasa yang akan mendatang. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik dianggap memiliki internal kontrol yang baik. Hal ini akan mempermudah bagi auditor dalam proses auditnya karena adanya kepercayaan yang tinggi dari auditor atas informasi yang diterima saat pelaksanaan audit. Sehingga mengurangi keraguan dari auditor pada hasil audit yang dilakukannya. Oleh sebab itu, semakin baik tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang dimiliki maka akan mempercepat proses audit yang kemungkinan memperkecil terjadinya *audit delay* (Serly, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan tata kelola perusahaan diperoleh hasil yang beragam. Untuk penelitian tentang faktor kompleksitas operasi perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan David & Butar (2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sementara itu, hasil berbeda didapatkan oleh Safitri & Triani (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan objek penelitian perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Untuk penelitian tentang faktor reputasi KAP berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan objek penelitian perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sementara itu, hasil berbeda didapatkan oleh Kusumah & Manurung (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.

Untuk penelitian tentang faktor tata kelola perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Serly (2021) yang diproksikan oleh kualitas audit, ukuran komite audit, pergantian auditor, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat, keahlian dewan direksi, jenis kelamin dewan direksi, ukuran komite manajemen risiko, ukuran perusahaan, dan laba rugi memiliki hasil yang berbeda-beda. Dimana frekuensi rapat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian proksi ukuran dewan direksi dan ukuran komite manajemen risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sedangkan kualitas audit, ukuran komite, pergantian auditor, keahlian dewan direksi, jenis kelamin dewan direksi, ukuran perusahaan, dan laba rugi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh

Setianingsih & Kristianti (2022) yang diproksikan oleh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki hasil yang berbeda-beda. Dimana komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian kembali terkait variabel prediktor yang diperkirakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dimana variabel-variabel tersebut terdiri dari kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan *good corporate governance*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil yang konsisten terkait besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel tersebut terhadap *audit delay*. Dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti tidak ada peneliti yang membahas terkait *audit delay* dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitiannya. Selain itu, berdasarkan penjabaran diatas untuk laporan keuangan auditan periode buku 2017-2021 terjadi peningkatan cukup signifikan perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya lebih dari 80 hari.

Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan ini diberi judul dengan **“PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait variabel prediktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini ialah adanya suatu konsistensi hasil penelitian dari

variabel-variabel prediktor yang diteliti seperti: (1) kompleksitas operasi perusahaan; (2) reputasi kantor akuntan publik; dan (3) *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021.

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka pertanyaan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Selain itu, dapat menambah referensi penelitian dalam meneliti pengaruh variabel-variabel prediktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

2. Bagi Pemerintah/Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi kepada pemerintah atau regulator terkait dalam membuat atau menentukan suatu kebijakan yang berhubungan dengan laporan keuangan auditan perusahaan. Sehingga arah kebijakan nantinya dapat memberikan stimulus positif bagi para pelaku pasar modal yang ada di Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan suatu informasi terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum menginvestasikan dana yang dimilikinya.